

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk ke-4 di dunia yang dimana tidak dapat terlepas dengan adanya permasalahan ketenagakerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan tentunya meningkatnya jumlah penduduk yang berakibat pada naiknya jumlah penduduk usia kerja yang tidak di dukung dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan masih belum merata kepada masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara Indonesia tentunya tidak terlepas dengan pembangunan daerah dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta daerah kecil. Pembangunan ekonomi tentunya harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi itu sendiri adalah segala rangkaian usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan peluang kerja bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, dan memberikan penghasilan yang merata bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam mengukur adanya suatu proses pembangunan perekonomian negara tentunya bisa dilihat dari tingginya tenaga kerja yang diserap yang nantinya dapat mendukung proses dari pembangunan negara berkembang guna menciptakan pembangunan yang berkeadilan. Perluasan tenaga kerja dianggap penting dikarenakan dapat memberikan keseimbangan terhadap jumlah penduduk yang sudah saatnya bekerja dan masuk ke dalam dunia kerja (Putri et al., 2022). Hal tersebut terjadi dikarenakan

masih adanya perbedaan baik dari naiknya jumlah angkatan kerja dengan majunya sektor ekonomi dalam melakukan penyerapan tenaga kerja.

Dalam perekonomian yang berkembang cukup pesat tentunya tidak ada jaminan bahwa suatu negara akan sejahtera, jika tidak diikuti dengan adanya peningkatan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa lemahnya tingkat perekonomian jika tidak diikuti dengan penduduk yang produktif dalam bekerja tentunya akan menurun. Oleh sebab itu, pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan tenaga kerja yang diserap dikarenakan dapat memberikan dampak pada menurunnya jumlah angkatan kerja.

Dalam Provinsi Jawa Timur terdapat Kabupaten Mojokerto yang mana kabupaten tersebut merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pemanfaatan alam yang sungguh beragam, dimulai dari sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan industri pengolahan. Dalam Kabupaten Mojokerto sendiri mempunyai kawasan industri pengolahan di beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Ngoro, Kecamatan Jetis, Kecamatan Kemlagi, Kecamatan Dawarblandong, dan Kecamatan Mojoanyar. Perkembangan sektor industri pengolahan tentunya dapat memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto guna mengurangi pesatnya angka pengangguran.

Berdasarkan dari data yang diambil melalui Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menerangkan bahwa jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang yang terserap mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebanyak 50.953 orang menjadi 28.512 orang. kemudian, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 90.484. Namun, pada

tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebanyak 89.947. Dapat dikatakan bahwa industri yang ada masih belum bisa menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal tersebut, tentunya perlu dilakukan usaha yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingginya permintaan tenaga kerja yang ada. Penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif disebabkan oleh keadaan suatu perekonomian yang dimana jika suatu perekonomian mengalami kemajuan akan berakibat pada naiknya penghasilan masyarakat sehingga permintaan maupun konsumsi masyarakat tentunya akan mengalami kenaikan juga yang pada akhirnya dapat memperluas lapangan kerja baru serta dapat meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja, diantaranya jumlah industri besar dan sedang. Sektor industri dinilai mempunyai peranan penting dalam terjadinya proses pembangunan ekonomi yang merupakan merupakan penggerak penting dalam proses pembangunan ekonomi dikarenakan memiliki nilai keunggulan yang lebih dibandingkan sektor lainnya. Maka dari itu, pertumbuhan sektor industri pengolahan sangat dibutuhkan di setiap daerah yang nantinya dapat menyediakan lapangan pekerjaan guna menampung penduduk dalam usia kerja yang masih belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir memperlihatkan bahwa jumlah industri besar dan sedang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 sebanyak 283 unit usaha. Kemudian, tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 260 unit usaha dikarenakan banyak industri yang tidak mampu mengelolanya dan berakibat pada penutupan usaha. Kemudian tahun 2019- 2021 mengalami peningkatan sebanyak 283 unit usaha menjadi 344 unit usaha.

Kemudian, upah minimum yang mempunyai peranan penting dalam ketenagakerjaan yang dimana upah tercermin pada sisi penawaran tenaga kerja dan jika upah yang diberikan terlalu besarakan menyebabkan permintaan tenaga kerja yang diberikan menjadi berkurang. Hal tersebut dikarenakan jika upah terlalu besar menyebabkan beban perusahaan dalam membayar tenaga kerja akan semakin bertambah. Menurut (Todaro, 2011) bahwa saat upah mengalami kenaikan berdampak pada semakin sedikitnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dengan demikian bisa mengurangi tenaga kerja yang terserap.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2021 Upah Minimum Regional mengalami peingkatan dari 3.279.975 menjadi 4.279.787. Peningkatan upah minimum telah diatur oleh pemerintah yang mana jika dikaitkan dengan teori Todaro, kenaikan upah dapat membuat penyerapan tenaga kerja semakin sedikit dikarenakan upah merupakan beban yang dialami perusahaan dalam membayar gaji karyawan sehingga permintaan akan tenaga kerja berkurang.

Selanjutnya, Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki elemen penting dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Sadono Sukirno (2015), Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan aktivas dalam perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang telah di produksi dalam masyarakat dapat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Suatu negara memiliki prioritas dalam proses pembangunan guna terjadinya peningkatan pertumbuhan penyerapan input produksi yaitu tenaga kerja.

Dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi perkembangan aktivitas ekonomi yang dapat menaikkan produksi barang atau jasa sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya peluang kerja. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa selain pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentunya harus didukung dengan adanya penciptaan lapangan kerja baru.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 5.73% hingga 5.81%. Kemudian, pada tahun 2020 terjadi penurunan diakibatkan adanya pandemi *Covid-19* sebesar -1.11%, sehingga pemerintah mengeluarkan terkait kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan *Lockdown* yang berdampak pada keberlangsungan kegiatan ekonomi yang membuat banyak masyarakat mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal. Dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4.12% yang mana pertumbuhan ekonomi kabupaten Mojokerto menunjukkan angka positif sehingga dapat menggerakkan perekonomian kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik dalam menganalisis terkait penyerapan tenaga kerja yang dihadapkan dengan Jumlah Industri Besar dan Sedang, Upah Minimum Regional, dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengangkatnya dalam skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang, Upah Minimum Regional, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah Upah Minimum Regional berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam sebuah penelitian, ruang lingkup berguna untuk membatasi permasalahan yang diteliti. Berikut Batasan masalah yang menjadikan fokus utama dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini mencakup data series dalam kurun waktu 2011-2021 di Kabupaten Mojokerto.
2. Penelitian ini menggunakan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang sebagai variabel dependen sedangkan untuk Jumlah Industri Besar dan Sedang, Upah Minimum Regional, dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan membawa suatu manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pembelajaran dalam menambah ilmu serta wawasan dalam melakukan penulisan karya ilmiah. Dan juga dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi terkhusus dalam permasalahan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan serta tambahan informasi guna menentukan langkah kebijakan yang tepat dalam memberikan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang.